

## Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak

Sianny Widagti <sup>1\*)</sup>, Yusak Ndun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Magister Teologi STT Kingdom Bali

<sup>\*)</sup>Korespondensi : [Sianny.widagti@gmail.com](mailto:Sianny.widagti@gmail.com)

### Abstract

*In this modern era, teachers and students, even all people are familiar with modern technology, such as mobile phones, the internet, android, Facebook, Twitter, Instagram, youtube, WhatsApp, and the like, social media as a means of conveying information and communicating. The progress of today's era does not necessarily have a positive impact on the younger generation, especially the Christian generation. There are many young people today who have fallen into sin as a result of the progress of the times such as child bullying, pornography, and child-to-child violence. To overcome this problem, it takes a positive mentality from every Christian generation. So Christian religious education has an important role in this matter so that through Christian religious education, our young generation can face the bad effects of the progress of this era. The role of the teacher in the world of education is as a role model whose behavior and speech will be an example for their students. The role of the teacher in the modern world of education is now increasingly complex, not only as a mere teacher and academic educator, but also as an educator of character, morals, and culture for their students. This is where the role of Christian religious education teachers is very important, it is hoped that the role of Christian religious education teachers can educate students in teaching Christ-like characters as a whole, including physical, mental, social, emotional, and spiritual aspects.*

**Keywords:** *Christian Religious Education, Children's Character, The Role of Christian Religious Education Teachers*

### Abstrak

Pada era moderen ini guru dan anak didik, bahkan semua kalangan sudah tidak asing lagi dengan yang namanya teknologi modern, seperti handphone, internet, android, facebook, twitter, Instagram, youtube, whatsapp dan sejenisnya, media sosial sebagai sarana penyampai informasi dan berkomunikasi. Kemajuan zaman saat ini tidak serta merta membawa dampak yang positif bagi generasi muda khususnya generasi Kristen. Ada banyak generasi muda saat ini yang jatuh ke dalam dosa akibat dari kemajuan zaman seperti *bullying* anak, pornografi dan tindak kekerasan anak ke anak. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan mental positif dari setiap generasi Kristen. Maka pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam hal ini sehingga melalui pendidikan agama Kristen, generasi muda kita mampu menghadapi pengaruh buruk dari kemajuan zaman ini. Peran guru dalam dunia pendidikan sebagai *roll model* yang segala tingkah laku dan ucapannya akan menjadi contoh bagi anak didiknya. Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak sekadar sebagai pengajar semata dan pendidik akademis, tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi anak didiknya. Di sinilah peranan guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting, diharapkan peran guru Pendidikan Agama Kristen dapat mendidik anak didik dalam mengajarkan Karakter yang serupa dengan Kristus secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental, sosial, emosional dan rohani.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Kristen; Karakter Anak; Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

## PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan zaman tidak selalu membawa dampak yang positif bagi generasi muda terutama generasi Kristen. Banyak ditemukan generasi muda saat ini yang jatuh ke dalam dosa akibat dari kemajuan zaman ini. Untuk mengatasi masalah dari kemajuan zaman tersebut maka dibutuhkan mental positif dari setiap generasi Kristen. Saat ini pendidikan karakter dan revolusi mental merupakan cita-cita pendidikan yang belum lama dicanangkan oleh pemerintah. Untuk menghadapi pertumbuhan anak-anak ini dengan seiring kemajuan zaman dan teknologi diperlukan karakter dan iman yang kuat dan positif dari setiap generasi anak agar generasi ini tidak jatuh dalam keburukan zaman. Ada banyak generasi yang jatuh ke dalam dosa akibat dari kemajuan teknologi zaman dengan maraknya teknologi seperti handphone, internet, android, facebook, twitter, Instagram, youtube, whatsapp dan sejenisnya yang membuat anak-anak semakin mudah mengakses informasi. Banyak persoalan-persoalan yang muncul, termasuk di generasi anak-anak karena

perkembangan teknologi ini.<sup>1</sup> Padahal tidak semua informasi yang disebarkan oleh produk-produk teknologi tersebut berisi hal-hal yang bagus, tetapi juga ada hal yang buruk, dalam berbagai bentuknya termasuk dalam bentuk gambar dan video. Seperti erotis, bertengkar dan sebagainya. Gambar ini akan mempengaruhi karakter dan sikap anak-anak. Kemerosotan karakter menjadi salah satu masalah yang sangat serius dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Rendahnya pendidikan karakter membuat anak-anak melakukan hal-hal yang tidak wajar, hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang ada di media masa. Salah satu permasalahan yang ada adalah berita dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang dirilis pada tanggal 16 Oktober 2014 tentang kekerasan yang dilakukan sejumlah anak yang terjadi dalam pendidikan sekolah Dasar.<sup>2</sup> Seperti yang dialami Siswi SD di Probolinggo yang dicabuli oleh dua teman sekelasnya.<sup>3</sup> Kasus ini menjadi salah satu masalah yang serius karena terjadi dalam jenjang sekolah yang paling dasar. Kasus lain seperti yang dialami bocah SD yang dicabuli siswa SMP.<sup>4</sup> Masalah ini perlu ditangani agar

<sup>1</sup> A. Retno Leslie, *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak* (Yogyakarta: INDes, 2016). 117-118

<sup>2</sup> Davit Setyawan, "https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter," n.d.

<sup>3</sup> <https://www.liputan6.com/news/read/3880325/si>

*swi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya* (n.d.).

<sup>4</sup> Andi Ahmad S, "https://Bogor.suara.com/read/2021/03/01/095906/miris-bocah-sd-dicabuli-siswa-smp-di-iming-imingi-uang-rp-5-ribu?page=2," n.d.

Tindakan ini tidak menjadi suatu hal yang dianggap wajar oleh anak-anak. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Tujuan Pendidikan menurut Undang-undang sudah baik, tapi banyak pendidikan yang hanya memperhatikan akademik anak dan kurang memperhatikan perkembangan karakter dari anak-anak.

Pembentukan karakter anak dalam usia 6 - 12 tahun dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengajaran orangtua, masyarakat, lingkungan dan sekolah. Hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah latar belakang keluarga setiap anak. Setiap anak mempunyai karakter masing-masing yang mempengaruhi perilaku sehari-hari anak tersebut. Krisis karakter yang terjadi pada anak membuat terkadang anak tersebut melakukan tindakan yang tidak baik atau negatif. Selain dari keluarga yang merupakan pihak yang sangat penting untuk membentuk karakter anak adalah pendidikan agama Kristen sehingga

melalui pendidikan agama Kristen, generasi muda kita yaitu anak-anak umur 6 - 12 tahun mampu menghadapi pengaruh buruk dari kemajuan zaman ini. Dari sekian banyak mata pelajaran di sekolah, mata pelajaran pendidikan agama Kristen merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat menyokong terciptanya pendidikan karakter. Pendidikan agama Kristen dapat menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik sesuai dengan kaidah alkitabiah. Dengan demikian secara khusus peran pendidik Kristen atau guru Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan supaya dapat mencegah permasalahan-permasalahan yang ada, dan membentuk pertumbuhan karakter anak. Peran seorang guru agama sangat penting di lingkungan sekolah, bukan hanya dalam proses pembelajaran dalam kelas saja yaitu formal tapi juga melingkupi informal yaitu di dalam gereja di Sekolah Minggu. Guru harus dapat memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman dan dapat memberikan panutan atau teladan bagi anak-anak. Dapat memberikan saluran berkat, membimbing serta mendidik selain memberikan ilmu kepada anak-anak. Guru harus dapat membantu anak-anak dalam membentuk karakter yang serupa dan segambar dengan Tuhan Yesus. Pembentukan karakter menjadikan hal yang sangat penting bagi

---

<sup>5</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Solo: Sinar Grafika, 2011).

anak yang pada usia 6 -12 tahun. Sikap dan perilaku guru menjadi model dan teladan bagi anak untuk berperilaku sehingga guru seharusnya memiliki karakter, etika dan moral yang baik dan benar. Sehingga melalui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter melalui pendidikan dapat menjadikan anak-anak berkarakter dengan baik. Guru adalah teladan bagi anak di sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen dimampukan untuk dapat menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter anak dan mengarahkan anak untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya. Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen yang melaksanakan Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam mendidik siswa untuk memiliki moral Kristen yang Alkitabiah. Generasi muda yang masih mencari jati diri dan masih polos terhadap hal-hal yang baru yang belum dimengerti oleh anak usia tersebut, dan belajar dalam pengenalan akan Kristus untuk menjadi seorang Kristen sejati. Disinilah terletak peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik moral Kristen. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga

melatih dan membimbing anak didiknya untuk memiliki moral Kristiani. Oleh sebab itu, menjadi guru Pendidikan Agama Kristen tidaklah mudah karena ini merupakan pekerjaan yang mulia dan panggilan yang istimewa berbeda dengan guru-guru yang lainnya, seorang pendidik yang mengajar di bidang Kekristenan akan membawa anak didiknya untuk mengenal Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab.<sup>6</sup> Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan kepada anak-anak, tetapi mengajar lebih dari sekedar hal itu saja. Guru mempunyai tanggung jawab dalam segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, dimana guru membantu proses perkembangan anak didik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam tulisan ini adalah metode studi Pustaka. Dalam metode studi pustaka/studi literature ini sumber data didapatkan dari berbagai sumber ilmiah yaitu buku-buku, jurnal, laporan penelitian dan bahan-bahan yang kredibel lainnya dengan berbasis online.<sup>7</sup> Sumber data ilmiah disesuaikan dengan topik pembahasan sehingga dapat memberikan dasar teologis dari peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam

<sup>6</sup> Augusti Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 45–62.

<sup>7</sup> Roesmijati, "Kajian Ekklesiologi: Ibadah Gereja Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 122–137, <http://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/15/19>.

pembentukan karakter anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan Kristen berasal dari Bahasa Inggris *Christian Education*, dan dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “Pendidikan Agama Kristen”. Istilah Pendidikan Agama Kristen mempunyai arti yang agak berbeda dengan istilah “Pendidikan Kristen”.<sup>8</sup> Pendidikan Kristen dalam Bahasa Indonesia menunjuk pada pengajaran biasa yang diberikan dalam suasana Kristiani, dan Pendidikan Agama Kristen merupakan Pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristen dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasarnya.<sup>9</sup>

Definisi Pendidikan Kristen sebagaimana dirumuskan oleh Robert W. Pazmino, yang dikutip oleh B. Samuel Sidjabat, sebagai berikut: Pendidikan Kristen merupakan upaya ilahi dan manusiawi dilakukan secara bersahaja dan berkesinambungan, untuk memberikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan, sensitifitas, tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen.<sup>10</sup> Daniel Nuhamara memberikan penjelasan terhadap makna Pendidikan Agama Kristen dari segi

elemen intinya antara lain: Pertama, dikatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha pendidikan. Ini tak berarti bahwa pendidikan hanya terbatas pada pendidikan yang formal baik di sekolah atau di dalam gereja, melainkan juga pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan sosialisasi asalkan sosialisasi tersebut disengaja. Kedua, Pendidikan Agama Kristen juga merupakan pendidikan yang khusus yakni dalam dimensi religius manusia. Artinya segala pendidikan yang dikhususkan pada dimensi religious manusia, apakah itu pencarian akan yang transenden, kehendak-Nya dan pem-berlakuan kehendak-Nya dalam kehidupan konkrit. Ketiga, secara khusus Pendidikan Agama Kristen menunjuk kepada persekutuan iman yang melakukan tugas pendidikan agamawi, yakni persekutuan iman Kristen. Karenanya pencarian manusia terhadap yang transenden serta ekspresi dari hubungan itu diwarnai oleh ajaran Kristen sebagai mana dinyatakan dalam Alkitab sebagai warisan. Keempat, Pendidikan Agama Kristen sebagai usaha pendidikan bagaimana pun juga mempunyai hakikat politis. Artinya, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya ada intervensi dalam kehidupan individual seseorang di bidang

<sup>8</sup> EG dan Enklaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982). 31

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Imanuel Tubulau, “Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 27–38.

kerohaniannya saja, tetapi juga mempengaruhi cara dan sikap mereka ketika menjalani kehidupan dalam konteks masyarakatnya.<sup>11</sup> Dari kutipan diatas disimpulkan yaitu adanya proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia pada semua tingkatan umur melalui upaya pengajaran dan pelatihan berdasarkan ajaran-ajaran Kristen yaitu bersumber pada Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus serta di bawah tuntunan Roh Kudus.

### **Pembentukan Karakter Anak.**

Anak pada usia 0 -12 tahun berada pada jenjang Pendidikan anak usia dini dan Pendidikan dasar. Pada tahapan usia 0 -12 tahun, anak merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri. Pada usia 0 -1 tahun karakter anak hanya mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Mempelajari panca indra dan belajar dalam berkomunikasi sosial. Pada usia kanak-kanak awal yaitu 2 - 6 tahun, cara berpikir anak ditandai dengan kreatifitas. Pada periode ini anak ada dalam proses berpikir yang tinggi dan ditandai dengan karya mereka yang penuh dengan imajinasi dengan cara mereka berpikir serta

membayangkan banyak hal. Menurut Christina dikatakan tidak hanya perkembangan pola pikir anak yang diperhatikan, perkembangan sosial emosional anak juga perlu diperhatikan. Perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan erat dengan kapasitas anak untuk mengembangkan *self-confidence* (percaya diri), *trust* (kepercayaan) dan *empathy* (empati). Perkembangan sosial-emosional yang positif serta baik merupakan predaktor untuk kesuksesan dalam bidang akademik, kognitif, sosial dan emosional dalam kehidupan anak selanjutnya. Usia 6 - 9 tahun adalah kanak-kanak awal dan usia 10 - 12 tahun masa kanak-kanak akhir. Anak pada tahap usia ini, anak memiliki karakter yaitu senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang merasakan sesuatu secara langsung. Anak usia 6 - 9 tahun secara mental, anak-anak usia tersebut adalah pengamat yang peduli, senang dengan melihat bagaimana sesuatu itu bekerja dan menunjukkan minat yang besar terhadap proses daripada hasil. Secara emosi, anak berusaha belajar mengendalikannya ketika mereka berhubungan dengan orang lain. Secara sosial, anak-anak belajar dalam konteks sosial berhubungan dengan orang lain. Secara spiritual, anak-anak dapat menerima pengajaran tentang keselamatan. Anak usia

---

<sup>11</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2007). 25-26

9 - 12 tahun secara mental, anak-anak bergairah untuk diajar dan berpikir tajam dan kritis. Secara emosional, anak-anak mempunyai sedikit rasa takut, cepat emosi dan terburu-buru dalam situasi terdesak. Secara sosial anak-anak memiliki kesadaran akan teman-teman sebaya mereka dan ingin menjadi bagian dari mereka. Secara spiritual, anak-anak siap dengan ajaran keselamatan dengan lebih lengkap. Perkembangan anak pada tahap ini adalah awal dalam proses pembentukan karakter anak berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peran orang tua, keluarga, lingkungan dan perkembangan jaman sangat mempengaruhi perkembangan anak.<sup>12</sup>

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *engrave* dengan kata lain menggambar atau melukis. Karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, artinya pola perilaku yang bersifat individual atau berkaitan dengan moral seseorang. Karakter yang baik akan mengembangkan perilaku yang baik, melalui pembentukan karakter yang baik maka anak akan mampu membedakan yang baik dengan yang buruk sehingga anak dapat mengambil sebuah keputusan dalam setiap tindakannya.<sup>13</sup> Menurut penjelasan

dari Hartono, karakter adalah suatu proses memahat jiwa, mengukir diri sedemikian rupa menjadi seseorang yang berbeda sehingga sangat unik. Menurut Alkitab pengertian karakter adalah menjalani hidup yang benar di hadapan Allah, memiliki sikap yang takut akan Tuhan sehingga berusaha melakukan hal-hal yang memuliakan Allah.<sup>14</sup> Lickona dalam jurnal “Mengapa Pentingnya Pendidikan Karakter” menjelaskan beberapa alasan pentingnya pembentukan karakter anak. Pertama adalah untuk menjamin anak mempunyai kepribadian yang baik, kedua membantu meningkatkan prestasi akademik, ketiga tidak semua anak mampu memotivasi dan menanamkan karakter yang baik pada dirinya, sehingga melalui peran guru dapat membantu anak, keempat agar anak mampu beradaptasi dengan kehidupan yang memiliki masyarakat yang beragam, kelima mengatasi masalah yang berhubungan dengan moral dan sosial seperti kecurangan, kekerasan, ketidaksopanan dan rendahnya minat belajar anak, terakhir untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan zaman yang semakin besar.<sup>15</sup> Banyaknya permasalahan yang semakin membahayakan kehidupan bangsa menjadi salah satu alasan

<sup>12</sup> PIETER, Roy. Keluarga Kristen Berbasis Kerajaan Allah di Jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 2020, 5.1

<sup>13</sup> Ajat Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Karakter* I, no. 1 (2011): 47–58.

<sup>14</sup> Handreas Hartono, “Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen,” *Kurios* 2, no. 1 (2018): 23.23

<sup>15</sup> Sudrajat, “Mengapa Pendidikan Karakter.” 47

pentingnya pembentukan karakter anak sejak dini yaitu melalui peran guru di sekolah. Thomas Lickona mengatakan “tentu saja Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Ia adalah tugas bersama semua orang yang bersentuhan dengan nilai-nilai dan kehidupan orang muda, dimulai dengan keluarga dan meluas ke komunitas-komunitas iman.”<sup>16</sup> Guru harus melakukan gerakan pendidikan karakter yang dimulai dari diri sendiri untuk menjadi contoh bagi anak didik yang kemudian didukung oleh keluarga, gereja dan masyarakat. Keluarga, sekolah dan gereja adanya kerjasama yang baik komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua anak didik dan dengan gereja. Sebenarnya pembentukan karakter sudah dimulai semenjak kecil, berperan dalam hal tersebut adalah keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Pembentukan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan secara terus menerus karena pembentukan dan pengembangan karakter yang baik merupakan pelajaran seumur hidup. Suprpto menjelaskan bahwa melalui pembentukan karakter maka anak akan memahami secara kognitif terlebih dahulu tentang hal yang benar dan salah, secara

afektif mereka akan mampu merasakan nilai yang baik dan perilaku yang baik sehingga mereka akan biasa untuk melakukannya.<sup>17</sup> Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui Pendidikan Budi Pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan Karakter mempunyai makna lebih tinggi dari Pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu yaitu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik, sehingga anak-anak menjadi faham tentang mana yang benar dan salah, serta mampu merasakan nilai yang baik dan mau dan mampu melakukan. Masa karakter anak pada usia 1-12 tahun tersebut menjadi dasar bangunan yang menentukan masa depan. Karena pada masa itu, masa anak yang paling diingat, paling jelas sepanjang hidup, daya menerima, meniru sangat kuat juga pengajaran, Hati mereka masih murni belum terbentuk kebiasaan buruk (harus diajar untuk membenci dosa, dosa sudah ada tetapi belum dilahirkan), hati masih polos, sifat-sifat spontanitas dan kejujuran.

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Anak**

Fokus utama pendidikan Kristen adalah

---

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Bantul: Kreasi Wacana, 2012). 26

<sup>17</sup> Muhammad Kristiawan, “Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam

Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia,” *Ta’dib (Batusangkar)* 18, no. 1 (2015): 13–25. 8

pemulihan hubungan yang telah retak dengan Tuhan, sesama, dan diri sendiri akibat dosa. Ketidaktaatan manusia pada perintah Allah membuat manusia telah jatuh ke dalam dosa. Kejatuhan telah membuat manusia telah kehilangan kemuliaan Allah. Dosa juga mengakibatkan relasi manusia rusak dengan Allah, sesama, bahkan diri sendiri. Kejatuhan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa bukan hanya berdampak pada manusia, tetapi seluruh ciptaan telah rusak, manusia tidak bisa menyelamatkan diri sendiri, keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus.<sup>18</sup> Kejadian 3:22 dikatakan Kejatuhan membuat manusia mampu membedakan tentang yang baik dan yang jahat, tetapi manusia telah kehilangan kemuliaan Allah. Semua manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah dalam Roma 3:23 agar manusia tidak kehilangan kemuliaan Allah, maka semua orang harus diajar untuk tidak berbuat dosa, tidak berbuat salah, dan tidak gagal dalam memenuhi panggilan jati dirinya yang segambar dengan Allah. Hal ini dapat dicapai melalui peran guru dalam pendidikan, salah satunya adalah membentuk dan mengembangkan karakter. Tujuan utama bagi para guru Kristen adalah pengembangan karakter anak didik.<sup>19</sup> Pendidikan menjadi jalur yang strategis untuk membentuk karakter anak didik. Pendidikan Kristen memiliki tujuan yang

berbeda dengan pendidikan lainnya. Tujuan pendidikan Kristen adalah kembali pada kebenaran Allah.

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang penting. Guru sebagai pendidik, adalah guru yang memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru Pendidikan Agama Kristen bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru sebagai pembimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan anak didik. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dalam jalur pendidikan formal maupun informal. Guru sebagai pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Guru sebagai sahabat anak didik, guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak didik. Guru sebagai fasilitator mampu berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik. Guru sebagai pemberita injil, dimana Pendidikan Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan membawa anak kepada Kristus agar anak mampu mengetahui panggilannya sebagai ciptaan yang telah ditebus. Pengajaran yang

<sup>18</sup> Anthony Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah* (Surabaya: Momentum, 2008). 198

<sup>19</sup> George Knight, *Filsafat Pendidikan* (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2009). 167

berkaitan dengan iman ini, tentunya guru harus menjadi tokoh, *role model* dan panutan yang baik bagi anak didiknya maupun di masyarakat. Guru Kristen juga merupakan rekan kerja Allah di bumi untuk memenuhi panggilan Allah. Guru Kristen sebagai rekan kerja Allah, memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus. Amanat Agung yang tercantum di Matius 28:19-20 merupakan amanat yang disampaikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dan semua orang percaya sebelum Yesus terangkat ke surga.<sup>20</sup> Hal ini menjadi tugas guru sebagai seorang pelayan untuk mewujudkan rencana Tuhan. Guru Kristen sebagai agen perubahan dalam bidang pendidikan bagi kemuliaan Allah. Menurut Nainggolan mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, yang meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam tugas keguruan.<sup>21</sup> Oleh sebab itu seorang guru Kristen dalam menjalankan peran sangat penting. Ketika seorang guru ingin membentuk karakter anak maka guru terlebih dahulu harus memiliki karakter yang baik sebagai contoh. Karakter guru akan terlihat dari cara hidup dan setiap perilaku yang dilakukannya. Guru yang

tidak memiliki karakter yang baik tidak mungkin bisa menjadi seorang teladan.

Peran seorang guru Kristen tidak lepas dari tujuan guru Kristen sebagai rekan kerja Allah yang memiliki tanggung jawab mengajarkan kebenaran. Guru Kristen dipanggil sebagai pelayan dalam bidang pendidikan. Mengajarkan ilmu pengetahuan merupakan tugas seorang guru, tetapi guru memiliki tugas yang lebih besar lagi yaitu mengembangkan karakter yang baik bagi setiap anak didik merupakan identitas utama bagi para guru Kristen. Peran guru dalam membentuk karakter anak didik akan sangat berpengaruh bagi masa depan anak. Semakin baik karakter seorang anak maka cara pandang terhadap setiap perilaku anak yang dilakukan akan semakin baik. Seorang guru Kristen harus orang yang sudah mengalami lahir baru. Guru yang sudah mengalami lahir baru yang akan berperan penting dalam pembentukan karakter anak melalui pengenalan dan ketaatan pada Kristus.<sup>22</sup> Karakter Kristen yang sejati hanya akan dapat berkembang melalui orang-orang yang sudah lahir baru.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus sadar bahwa guru Kristen mempunyai tanggung jawab, seperti yang dikatakan oleh Homrighausen dan Enklaar bahwa guru mempunyai tanggung jawab sebagai : pertama yaitu penafsir iman, guru harus

---

<sup>20</sup> Khoe Yao Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2013). 76

<sup>21</sup> John Nainggolan, *Guru Agama Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media, 2010). 102

<sup>22</sup> Knight, *Filsafat Pendidikan*. 265

dapat menguraikan dan menerangkan pernyataan Tuhan dalam Yesus Kristus sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab kepada anak didiknya. Kedua, gembala bagi anak didiknya, guru bertanggung jawab atas hidup rohani mereka. Ketiga, pedoman dan pemimpin, guru menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus. Dan keempat sebagai penginjil, guru bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap anak didiknya kepada Yesus.<sup>23</sup> Dengan ini tanggung jawab dan peranan guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Melalui peran guru Kristen dalam pembentukan karakter, siswa akan ditransformasi dari akal budi dan kelahiran kembali secara spiritual untuk menjadi ciptaan yang baru dengan sifat-sifat Tuhan sebagai pusat eksistensi.<sup>24</sup> Dalam Roma 12 :12 dikatakan Pengajaran guru akan membantu siswa untuk berubah oleh akal pembaruan budi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Retno Leslie. *Keluarga Dan Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: INDes, 2016.

Grafika, Redaksi Sinar. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Solo: Sinar Grafika, 2011.

Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen." *Kurios* 2, no. 1 (2018): 23.

Hoekema, Anthony. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum, 2008.

Homrighausen, EG dan Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.

Knight, George. *Filsafat Pendidikan*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2009.

Kristiawan, Muhammad. "Telaah Revolusi Mental Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai Dan Berakhlak Mulia." *Ta'dib (Batusangkar)* 18, no. 1 (2015): 13–25.

Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.

Nainggolan, John. *Guru Agama Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media, 2010.

Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2007.

Pieter, Roy. "Keluarga Kristen Berbasis Kerajaan Allah di Jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5.1 (2020).

S, Andi Ahmad. "https://Bogor.Suara.Com/Read/2021/03/01/095906/Miris-Bocah-Sd-Dicabuli-Siswa-Smp-Diiming-Imingi-

<sup>23</sup> Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. 164

<sup>24</sup> Knight, *Filsafat Pendidikan*.150

Uang-Rp-5-Ribu?Page=2,” n.d.

Setyawan, Davit.

“<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>,” n.d.

Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* I, no. 1 (2011): 47–58.

Telaumbanua, Augusni Hanna Niwati.

“Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0.” *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020): 45–62.

Tubulau, Imanuel. “Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 27–38.

Tung, Khoe Yao. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2013.

<https://www.liputan6.com/news/read/3880325/siswi-sd-di-probolinggo-dicabuli-oleh-dua-teman-sekelasnya> (n.d.).